

Pelatihan Pembuatan Batik Tulis Malangan Di Dewan Kesenian Kota Malang

Ratna Fajarwati Meditama,

e-mail : ratnafajarwati@uniramalang.ac.id

Zainal Abidin

e-mail : zainal.abidin@uniramalang.ac.id

Fakultas Sains dan Teknologi, UNIRA Malang

Abstrak

Kerajinan kain batik malangan merupakan satu-satunya pioner untuk pengembangan industri konveksi di Kota Malang yang mendapat minat besar bagi warga Kota Malang, terlebih lagi penggunaan kain batik malangan disaat ini telah meluas di seluruh kalangan masyarakat. Akan tapi motif batik malangan sendiri kurang begitu terkenal sebab relatif masih baru bila dibanding dengan batik Solo serta Jogja. Motif batik malangan yang dibuat dengan dasar potensi wilayah serta sejarah memiliki tujuan agar lebih bervariasi untuk eksplorasi motif batik malangan masih membutuhkan dorongan dari banyak pihak karena aksesibilitas untuk pelatihan keterampilan batik tulis malangan kepada masyarakat Kota Malang yang masih minim dan kurang mendapat pengetahuan tentang motif malangan bagi para pengrajin batik malangan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan proses pembuatan batik tulis khas malangan dengan motif malangan yang memiliki makna sebuah pengharapan adanya nilai-nilai keluhuran dari pemakainya agar mempunyai sifat keberanian, kejujuran, tanggung jawab, serta rasa hormat yang menyatu dengan lingkungan sekitar tempat tinggal. Kegiatan ini dilaksanakan di Dewan Kesenian Malang (DKM) dan dihadiri oleh masyarakat malang. Luaran dari pelatihan ini adalah produk berupa batik tulis malangan yang dibuat oleh peserta pelatihan dan pengetahuan tentang keanekaragaman motif malangan yang digali dari sejarah dan filosofi Kota Malang sebagai ciri khas dari batik malangan.

Kata Kunci: batik tulis malangan, pelatihan, motif batik malangan

Abstract

The batik malangan craft is starting to become one of the goals of the creative industry in Malang City which is getting great interest for Malang City residents, even the use of Malangan batik is now widespread in all areas of society. However, the motif batik malangan itself is less popular because it is relatively new when compared to batik Solo and Jogja. Malangan batik motifs are made based on regional and historical potential so that more variety for the exploration of Malangan batik motifs still requires assistance from many parties because the accessibility of malangan batik skills training for Malang City people is still minimum and lacks knowledge of batik malangan motives for the poor. Malangan batik craftsmen. This service activity aims to provide training in the process of making batik malangan with malangan motives which means an expectation of sublime values from the wearer so that they have courage, honesty and responsibility and respect that is integrated with the environment around the place of residence. This service was carried out at the Malang Arts Council (DKM) and was attended by poor residents. The result of this training is a product in the form of malangan batik made by training participants and knowledge of the diversity of malangan motifs extracted from the history and philosophy of Malang City as a characteristic of malangan batik craft.

Keywords: malangan batik, training, malangan batik motif

PENDAHULUAN

Batik ialah budaya Indonesia yang diwariskan oleh nenek moyang terdahulu. UNESCO sudah menetapkan batik salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang mana keberadaannya perlu diabadikan sepanjang waktu. Motif batik di seluruh wilayah Indonesia sangatlah berbeda-beda yang disesuaikan dengan karakter daerah masing-masing, demikian juga dengan batik malangan yang merupakan batik khas Kota Malang yang populer disebut dengan batik malangan sebab seluruh motif yang terlukis didalam batik terinspirasi oleh kearifan lokal serta nilai-nilai budaya yang ada di Kota Malang seperti bangunan-bangunan bersejarah, cerita-cerita sejarah Kota Malang, tugu malang, bunga teratai simbol kota malang, dan bumi biru arema yang diwujudkan dalam bentuk-bentuk motif batik.

Menurut (Hermawati, Isma, Mas. 2017) Konon awal kali batik malangan dikenalkan ke masyarakat awam pada saat upacara adat semenjak abad XIX yang mana mencerminkan nilai-nilai daerah Kota Malang. Motif yang digunakan pada waktu itu bernama motif Sidomukti malangan dengan Modhang Koro yang merupakan hiasan berbentuk kotak dengan warna putih di tengah. Desain motif tersebut biasanya digunakan untuk kegiatan resmi bagi seluruh lapisan masyarakat, umumnya dipakai sebagai penutup kepala (*udheng*) bagi laki-laki dan pakaian (*sewek*) bagi perempuan. Terdapat tiga ciri pokok dalam batik malangan yaitu komponen pertama motif yang terinspirasi dari konsep Candi Badut sebagai motif dasar atau tanah, komponen ke dua yang diambil dari lambang kota malang yakni bentuk tugu malang yang dihimpit oleh rambut raja singa pada sisi kanan serta kirinya dan motif kedua ini disebut dengan motif pokok atau hias isian. Komponen ke tiga yaitu motif yang menggambarkan bahwa malang sebagai kota bunga, motif ini disebut dengan motif hias yang digunakan sebagai tumpang atau pinggiran dan isen-isenan. Motif ini biasanya disebut dengan motif sulur-sulur bunga.

Keberadaan dari batik malangan di Indonesia memang belum terlalu populer seperti batik yang ada di wilayah Jawa tengah seperti di daerah Solo dan Jogja. Menurut Hermawati, Isma & Mas (2017) sampai saat ini keberadaan batik malangan belum begitu populer di kalangan masyarakat, sehingga perlu adanya upaya dari pemerintah setempat bersama dengan organisasi terkait dengan cara membuat pagelaran busana dan parade budaya agar dapat mengunggah dan mempopulerkan batik malangan. Meskipun kurang populer keberadaan batik malangan di kalangan masyarakat Indonesia corak batik malangan memiliki keindahan tersendiri serta unik yang perlu digali dan dikenalkan kepada masyarakat, sehingga pencarian motif batik malangan harus tetap diupayakan oleh pemerintahan daerah Kota Malang serta bersama dengan organisasi terpaut lainnya seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag), Unit Kegiatan Masyarakat, koperasi, Perbankan bahkan oleh lembaga pendidikan. Menurut Dwipasari, L & Subiyanto, T (2017) melalui pendampingan dan pelatihan tentang proses produk batik tulis malangan, desain batik karakter malangan, motif batik malangan, dan perhitungan harga pembuatan bisa menaikkan jumlah produk serta pemasaran batik malangan akan bisa mengembangkan dan mempopulerkan batik malangan. Saat ini beberapa program telah diluncurkan oleh Dinas perindustrian dan perdagangan (Disperindag) dengan tujuan pemberdayaan masyarakat dengan perekonomian menengah kebawah agar lebih meningkat seiring dengan penggalan potensi daerah melalui salah satu produk kreatif dari batik malangan dan dengan harapan terciptanya beberapa kelompok usaha yang dapat berjalan mandiri.

Berdasarkan latar belakang diatas batik malangan memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sumber mata pencaharian masyarakat di Kota Malang, sehingga masyarakat yang akan melakukan usaha kerajinan batik perlu dibekali dengan keterampilan dalam melakukan proses membatik tulis dan diberikan wawasan mengenai motif dan desain batik malangan sehingga batik malangan dapat menjadi lebih populer dan keberadaannya diminati oleh masyarakat di Indonesia dan Dunia.

METODE

Pelaksanaan pengabdian ini berbentuk pelatihan pembuatan batik tulis malangan kepada masyarakat Kota Malang. Menurut Lubis (2008) Pelatihan ialah proses sesuatu sistematis yang memakai tata cara serta metode tertentu dengan tujuan buat tingkatan keahlian seorang ataupun sekelompok orang. Tata cara pelatihan ini dicoba dengan metode mengantarkan teori- teori lewat tata cara ceramah tentang proses pembuatan batik tulis serta pengenalan motif- motif khas malangan. Sesi berikutnya ialah demonstrasi serta aplikasi secara langsung kepada partisipan pelatihan. Dalam penerapan aplikasi, partisipan yang muncul dipecah jadi 4 kelompok. Dari keempat kelompok tersebut diberikan peluang buat langsung mempraktikkan metode membuat motif setelah itu mempraktikkan sendiri proses membatik tulis. Aktivitas dedikasi ini dicoba sepanjang 2 hari dengan sasaran 20 partisipan. Berikut tabel kegiatan pelatihan pembuatan batik tulis malangan

Tabel 1 Deskripsi Pelatihan Membatik

No	Materi Pelatihan	Sub Pokok Bahasan
1	Teknik dasar membatik	<ul style="list-style-type: none">• Pengenalan peralatan membatik• Pembuatan sketsa
2	Proses Membatik awal	<ul style="list-style-type: none">• Proses menggambar sketsa di kain• Proses pencantingan
3	Proses membatik lanjutan	<ul style="list-style-type: none">• Proses mewarna• Finishing
4	Menghasilkan produk keterampilan	Pelatihan membuat keterampilan sarung bantal, tempat tissue, taplak meja, tas dan hiasan dinding

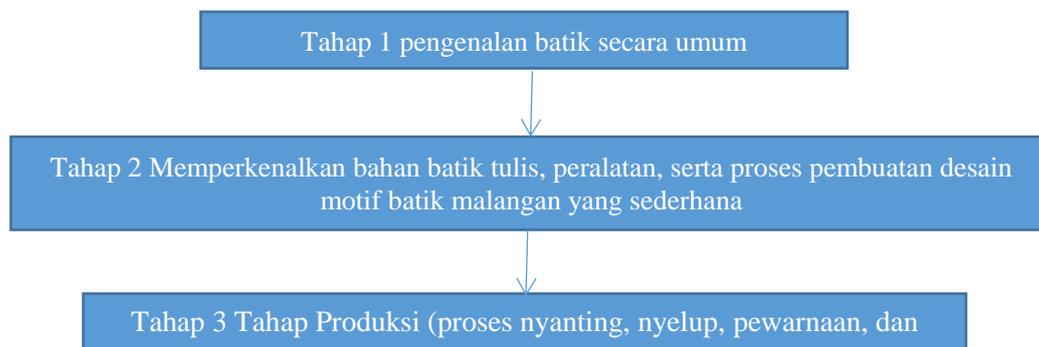
Langkah awal dalam pelatihan ketrampilan membatik dengan memberikan pokok-pokok materi kepada peserta pelatihan batik tulis malangan yang meliputi : Mengajarkan cara membuat pola batik, Menggambar pola batik ke kain, Mencanting, Proses mewarna motif-motif batik, Proses mewarna blok batik, Menjadi produk jadi sesuai dengan keinginan ibu-ibu dan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahapan Kegiatan

Kegiatan pelatihan batik malangan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di pendopo Dewan Kesenian Kota Malang. Masyarakat kota Malang yang berminat dengan pelatihan pembuatan batik tulis malangan diundang di pendopo Dewan Kesenian Malang (DKM), pelatihan ini berjalan selama 2 hari. Pada pelatihan ini di hari pertama disampaikan tentang materi motif-motif khas batik malangan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian contoh yaitu membuat beberapa macam contoh sketsa motif malangan di kain yang sudah disediakan sekaligus proses menuangkan canting kedalam sketsa. Setelah para peserta paham selanjutnya peserta melakukan praktik pembuatan motif sendiri dalam proses pembuatan sketsa motif-motif malangan serta proses menuangkan canting ke kain yang sudah ada sketsa motif malangan, peserta diberikan kesempatan untuk memilih motif yang paling disukai untuk di praktikkan. Untuk hari kedua yaitu pendampingan kepada peserta pelatihan batik malangan, sampai pendampingan tahap pembuatan batik yang terakhir yaitu pencucian kain dan penjemuran. Kegiatan pelatihan ini dapat dilihat pada susunan urutan pengabdian yang diuraikan pada gambar 1.



Gambar 1 Susunan urutan kegiatan

Faktor - Faktor Penunjang serta Penghalang

Beberapa faktor penunjang kesuksesan dalam pengabdian ini ialah: 1) antusiasme dari partisipan pelatihan yang ingin mendapatkan ketrampilan serta pengetahuan mengenai seluruh proses pembuatan batik tulis malangan yang saat ini keberadaannya membutuhkan suport oleh pemerintah daerah setempat agar batik malangan lebih populer lagi sehingga dapat dijadikan salah satu sumber pencaharian masyarakat di Kota Malang ; 2) dukungan dari Dewan Kesenian Malang (DKM) sebagai penyedia fasilitas tempat dan semangat kepada seluruh masyarakat seniman Kota Malang khususnya dalam kegiatan ini untuk meningkatkan keterampilan di bidang seni membatik; dan 3) Tersedianya bahan baku alami yang dibawa oleh peserta yang dijadikan media pelatihan membuat batik tulis malangan. Sedangkan beberapa faktor penghalang kegiatan ini ialah: 1) rasa antusias dari peserta pada kelompok remaja semakin berkurang, besar harapannya kelompok remaja ini mampu untuk melestarikan budaya Nasional yang sudah diakui keberadaannya oleh Dunia khususnya budaya membatik tulis khas malangan; dan 2) Waktu pelatihan ini yaitu pada bulan Desember

Tahun 2020 yang bertepatan dengan adanya musim penghujan yang sangat berpengaruh terhadap proses pelatihan membatik tulis malangan ini.

Pembahasan

Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan dalam kegiatan pelatihan batik tulis malangan ini ada beberapa hal yang penting, diantaranya pada persiapan bahan dan alat, dan pelaksanaan pelatihan membatik. disamping itu, beberapa hal yang sangat penting adalah mempersiapkan lokasi pelatihan serta materi. Langkah pertama yang harus disiapkan ialah peralatan dan bahan. Peralatan yang harus disiapkan diantaranya adalah: pemanas dan wadah malam (*waz*) yang pada pelatihan ini menggunakan kompor dan wajan kecil, kertas gambar, pensil, penghapus, serta penggaris. Untuk membuat desain di atas kertas yang berfungsi sebagai mal dalam pola yang akan dituangkan ke dalam kain, untuk duduk menggunakan *dingklik* plastik, dan untuk menggampangkan untuk memegang (*mori*) kain untuk digunakan dalam proses membatik ialah menggunakan *Spanram* atau *widangan*, untuk mencampur beberapa warna dalam setiap proses pencelupan menggunakan ember kecil kotak ukuran besar, untuk meramu warna menggunakan ember plastik kotak ukuran sedang, untuk mencampur pewarna kain batik menggunakan sendok plastik, dalam proses *nglorot* menggunakan kompor besar, Panci yang berukuran besar dipakai untuk menampung air yang mendidih kemudian dipakai dalam proses *nglorot*. Tali raffia dan corong minyak, digunakan untuk mengangin-anginkan kain batik, kemudian untuk melindungi bagian tubuh yaitu tangan pada waktu proses pencelupan warna menggunakan sarung tangan plastik. Sedangkan bahan-bahan yang diperlukan dalam pelatihan ini diantaranya adalah: naphthol dan garam diazo yang digunakan dalam pewarnaan batik, TRO dan kostik yang digunakan bahan pencampur warna naphthol, (*wax*) agar malam cepat lepas dari (*mori*) menggunakan soda abu yang dimasukkan ke dalam air mendidih, Minyak tanah yang digunakan untuk kompor yang berukuran besar (untuk *nglorot*) ataupun kompor ukuran kecil (untuk menghangatkan wajan yang berukuran kecil sebagai tempat malam cair), dan menggunakan (*wax*) malam sebagai bahan utama dalam membatik, Kain prima dan primisima, yang dipakai dalam proses membatik.

Tahapan berikutnya yaitu peserta pelatihan diberikan pemahaman tentang sketsa batik tulis malangan. Kemudian nantinya menjadi ciri khas motif batik malangan yaitu berdasarkan dasar gambaran candi-candi hindu dari abat VII yang merupakan peninggalan Kerajaan Kanjuruhan. Motif batik malangan yang paling dikenal diantaranya adalah batik bunga teratai serta beberapa motif batik Malangan lainnya diantaranya batik Malang Kucecwara yang mana batik tersebut mempunyai komposisi perpaduan antara motif bunga teratai dan motif malang kucecwara, serta mahkota dan gambar Tugu Malang, Rumbai Singa, Arca peninggalan sejarah, Bunga Teratai, sulur-sulur juga isen-isen berbentuk belah ketupat dengan warna putih ditengahnya. Motif batik Malang juga memiliki filosofi jika dikaji dari bentukan motif yaitu, lukisan tugu Malang yang melambangkan kekuasaan wilayah yang bisa juga merepresentasikan dari wujud keperkasaan dan ketegaran. Mahkota Raja Gajayana yang ada pada motif batik yang berasal dari mahkota dari Raja Gajayana, yang artinya membawa Kerajaan Gajayana menuju puncak kejayaannya. Seseorang yang memakai kain batik Gayajana ini berharap agar orang tersebut dapat meraih puncak kepuasan tertinggi dalam hidupnya, jika hal itu dapat dikaitkan dengan kehidupan masyarakat (Gambar 2).



Gambar 2. Macam-Macam Motif Batik Malangan

Terdapat ciri utama dalam motif batik malangan terutama, pada motif dasar malangan berupa motif batik yang diperoleh dari dari sebuah Candi Badut. Beberapa contoh motif batik malangan yaitu kembang kopi, kucecwara, celaket, teratai singo, dele kecer, bunga juwet, bunga jeruk, kembang tanjung, serta bunga teratai pada saat ini terkenal dengan istilah nama bunga padma.

Dalam pelatihan ini para peserta diberikan pengetahuan tentang dasar membatik dari menggambar pola khas malangan, mencanting, mewarna, lorot (menghilangkan lilin). Adapun beberapa dokumentasi yang diambil dari kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Peserta pelatihan melakukan tahapan membuat pola batik malangan



Gambar 4. Peserta melakukan proses mencanting kain yang sudah digambar pola

Pada pelatihan pembuatan batik malangan terdapat evaluasi yang wajib dilaksanakan yaitu menyebarkan beberapa pertanyaan kepada peserta kegiatan. Angket yang dibagikan tersebut segera dijawab oleh partisipan setelah diakhir kegiatan. Apabila dalam penulisan jawaban isi angket yang dibagikan kepada partisipan mengalami

kendala seperti membaca dan menjawab pertanyaan, maka akan dibantu oleh mahasiswi dari Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang. Tabel 2 adalah hasil ringkasan jawaban dari partisipan.

Tabel 2. Hasil ringkasan angket yang diisi oleh partisipan

1.	Apakah anda merasakan manfaat setelah ikut pelatihan batik tulis malangan?	a. Berguna : 100% b. Biasa saja: 0% Belum ada kegunaannya : 0%
2.	Pasca mengikuti pelatihan batik malangan, apakah saudara mau untuk mencoba sendiri mempraktikkan pembuatan batik tulis malangan?	a. Ya tentu : 85% b. Ragu-ragu: 10% c. Belum tahu : 6%
3.	Pasca mempraktikkan pembuatan batik malangan, apakah saudara akan mencoba mengaplikasikan di rumah masing-masing?	a. Ya setuju: 81% b. Masih ragu-ragu: 15% c. Belum tahu : 4%
4.	Bagaimana tanggapan saudara mengenai proses pembuatan sendiri batik tulis malangan?	a. Mudah sekali : 55% b. Sedang (tidak mudah) : 32% c. Susah : 13%
5.	Menurut saudara, apa keuntungan membatik dengan pola malangan yang motifnya disesuaikan dengan kearifan lokal (dapat menjawab lebih dari satu jawaban)	a. Lebih murah membuat pola malangan: 87% b. Lebih mudah mencari bahannya bakunya :16% c. Lebih cepat prosesnya: 15% d. Belum ada untungnya : 0%

Berdasarkan dari hasil Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan batik tulis malangan bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi peserta kegiatan pelatihan membatik tulis malangan. Kegiatan pelatihan dan program pemberdayaan masyarakat Kota Malang ini diharapkan mampu untuk mengeluarkan produk berupa ketrampilan serta pengetahuan yang diberikan kepada peserta pelatihan untuk memanfaatkan potensi ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan kearifan batik lokal malangan yang tersedia di lingkungan sekitar, untuk dibuat menjadi bahan pestisida nabati serta pupuk organik cair yang mempunyai sifat ramah terhadap lingkungan serta harganya jauh lebih murah daripada bahan sintetis.

Pelatihan batik tulis malangan ini disimpulkan berhasil serta efektif dilaksanakan apabila peserta pelatihan minimal 80% bersedia mempraktikkan pembuatan batik tulis malangan di tempat masing-masing dan menerapkan ilmu yang sudah didapat setelah pelatihan. Berdasarkan hasil keterangan tabel 2 ditemukan bahwa 85% partisipan sangat berniat membuat kain batik dengan pola batik tulis khas malangan sendiri. Hal tersebut sesuai dengan jawaban 51% peserta menyatakan bahwa membuat dan mempraktekkan sendiri proses membatik tulis adalah mudah, 32% partisipan menegaskan sedang, dan hanya 13% yang menyatakan susah. Hal tersebut menjadi penguat dari jawaban sebagian besar partisipan syang menyatakan bahwa penggunaan pola dasar malangan dengan nilai kearifan lokal lebih mudah jika dibandingkan dengan pola kain batik jawa tengahan yang memiliki pola lebih rumit. Dari kegiatan ini telah dihasilkan produk berupa kain batik tulis malangan yang dibuat secara mandiri oleh partisipan pelatihan secara kelompok. Selanjutnya, berdasarkan hasil dari evaluasi dan pendampingan

selama 1 bulan pasca pelatihan, lebih dari 51% partisipan telah mempraktikkan di rumah tangganya. Berdasarkan dari hasil di atas, kegiatan ini telah berlangsung secara efektif dan berhasil meningkatkan sumbedaya partisipan yang merupakan warga Kota Malang untuk lebih mengenal dan mempelajari proses membuat batik tulis khas malangan agar batik tulis khas malangan semakin populer di masyarakat Kota Malang pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwipasari & Subiyanto (2017) *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang* 2(2). Upaya Pendampingan Pengembangan KUB (Kelompok Usaha Bersama) Batik Malangan di Kota Malang.
- Hermawati, Isma, Mas (2017) *Jibeka* 11(1). Upaya Strategi Bersaing: Batik Malangan Konvensional Melalui Program Diversifikasi Produk Batik Kombinasi Pada UKM Kelurahan Merjosari Malang. Universitas Widyagama Malang
- Lubis, A.U. (2008) *Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq) di Indonesia Edisi ke-2*. Pusat Penelitian Kelapa Sawit. Medan.